

B A B IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)

a. MIN 2 HSU

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara Nama nya Sebelum nya adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Empat, Pada tahun tahun 2016 sampai sekarang 2019 berganti Nama Nya adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara, MIN 2 Hulu Sungai Utara adalah Madrasah yang tertua di Negeri kan pada tanggal 6 Juli 1968. Berdiri nya pada tahun 1951 Oleh tokoh masyarakat setempat. Dan terletak di lingkungan masyarakat yang agamis, Setelah melalui beberapa periode madrasah ini cukup mengalami perkembangan baik itu dari segi fisik maupun prestasi akademik .

b. MIN 7 HSU

MIN Bajawit dibangun atas inisiatif warga yang menghibahkan tanah untuk Madrasah yang diberi Nama ‘‘**Hikmatul Ulum**’’ dan pada tahun 1995 nama tersebut menjadi MIN Bajawit Mulaya, dan

pada tahun 2018 madrasah ini berganti nama menjadi MIN 7 HSU bangunan ini berjumlah 6 ruangan dan sekarang menjadi 14 ruangan.

MIN Bajawit dengan kepala sekolah yang pertama adalah Bapak A.Royani,S yang Kedua Rasydi Mansur, A.Ma yang ketiga Moh. Nahli yang Keempat Abdul Muthalib, S.Pd.I yang Kelima Saripudn, S.Ag dan yang sekarang Drs. H. Muhiddin.

c. MIN 12 HSU

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Utara adalah salah satu madrasah di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang terletak di Desa Rukam Hilir Kecamatan Amuntai Selatan.

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Hulu Sungai Utara karena di Desa Rukam adalah karena belum ada sekolah baik Madrasah ataupun SD, oleh sebab itu para tokoh masyarakat berencana mendirikan sekolah yang berlatarkan pendidikan agama dan didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum.

Pada tahun 1994 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum di akreditasi oleh Depag Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan status terdaftar berdasarkan SK Kepala Kantor Departemen Agama kab. HSU dengan nomor: M.o-9/6-b/PP.03.2/185/94 tanggal 07 Januari 1994.

Setahun kemudian Madrasah Ibtidaiyah DI Ulum (status

terdaftar) berdasarkan SK Menteri Agama nomor: 515 A Tahun 1995 tanggal 25 Nopember 1995 berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Rukam Hilir, yang penyelenggaraan pendidikannya diresmikan oleh BupatiHuluSungaiUtara Drs. H. Suhailin Mukhtar pada tanggal 25 Februari 1995 M/ 06 Syawal 1416 H.

MIN 12 Hulu Sungai Utara memiliki 6 ruang belajar yang dibangun pada lahan seluas 1.651m² yang terletak ± 10 km dari ibu kota kabupaten yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan nelayan.

MIN 12 Hulu Sungai Utara diharapkan dapat menjadi madrasah yang ideal madrasah yang memiliki daya tampung/ ruang belajar yang cukup, proses belajar mengajar yang bermutu, dapat menghasilkan output/ outcome yang baik dan berprestasi serta lembaga berkualitas yang mempunyai daya saing yang tinggi. Demikian sekilas berdirinya MIN 12 Hulu Sungai Utara.

d. MIN 13 HSU

Sebagaimana umumnya kebanyakan lembaga pendidikan Islam / Madrasah, untuk menjadi besar haruslah dimulai dari yang kecil, yakni Madrasah Sullamun Najah Harusan Telaga didirikan oleh pemerintah pada tahun 1938 dan mendapat status Negeri pada

tanggal 15 Januari 1996 menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harusan Telaga.

Adapun jumlah siswa yang ada sekarang pada tahun 2020 ini mencapai 190 orang. Dengan mempunyai 12 buah lokal belajar.

e. MIN 23 HSU

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23 berada di Desa Jumba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Luas tanah untuk bangunan MIN Jumba adalah 915 m², dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga.
- Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga.
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya
- Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan masyarakat.

Sekolah ini didirikan pada tahun 1974. Sekolah ini berjarak sekitar 3 Km ke kabupaten. Pada saat didirikan pertama kali masih berstatus swasta dengan nama MI Istiqamah dan dikelola secara penuh oleh masyarakat setempat. Sesuai dengan kondisi dan perkembangan, bahwa keberadaan lembaga ini dituntut untuk lebih dapat berkompetisi dalam rangka memberdayakan, meningkatkan dan mengembangkan lembaga ini secara totalitas, tuntutan peningkatan secara infrastruktur maupun aspek peningkatan ke depan dalam rangka menjawab berbagai tantangan dan persoalan

yang ada, sehingga diharapkan kedepannya madrasah ini akan lebih maju dan berkembang. Upaya ini tentunya harus diimbangi dengan terobosan dan langkah-langkah yang lebih strategis, terarah dan terpadu. Sehingga dengan strategi yang ada, persoalan-persoalan yang dihadapi madrasah menyangkut aspek pembinaan, pengawasan, pengelolaan madrasah yang selama ini terkonsentrasi pada masyarakat bisa lebih dikurangi. Pada tahun 1994 MI Istiqamah sudah mendapatkan akreditasi madrasah dari Departemen Agama.

Pada tanggal 17 Maret 1997 MI Istiqamah dinegerikan berbarengan dengan penegerian beberapa MI dan MTs dalam wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara oleh Bapak Drs. H. Suhailin Mukhtar. Dengan penegerian ini diharapkan peluang dan kesempatan untuk menata lembaga madrasah menjadi sebuah lembaga pendidikan agama yang lebih baik, maju dan berkembang akan semakin terbuka lebar.

Pada tahun 2003-2004 MIN 23 pernah mendapatkan kucuran dana proyek DUK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebesar 50 juta dan dimanfaatkan untuk dimanfaatkan untuk rehab Ruang Kelas Belajar (RKB) sebanyak 3 lokal.

2. Data Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)

a. MIN 2 HSU

Nama Satuan Kerja : MIN 2 Hulu Sungai Utara

Alamat Madrasah : Jalan Telaga Bamban No. 47 RT. I
Simpang Empat

Kecamatan : Amuntai Selatan

Kabupaten : Hulu Sungai Utara

Provinsi : Kalimantan Selatan

Kode Pos : 71452

b. MIN 7 HSU

Nama Satuan Kerja : MIN 7 Hulu Sungai Utara

Alamat Madrasah : Desa Bejawit

Kecamatan : Amuntai Selatan

Kabupaten : Hulu Sungai Utara

Provinsi : Kalimantan Selatan

Kode Pos : 71452

c. MIN 12 HSU

Nama Madrasah : MIN 12 HULU SUNGAI UTARA

Alamat Madrasah

Jalan : Jl. Rukam RT.04 No.30

Desa : Desa Rukam

Kecamatan : Amuntai Selatan
Kabupaten : Hulu Sungai Utara
Propinsi : Kalimantan Selatan
NomorTelepon : 05276712344
Email :
minrukamhiliramuntai@yahoo.co.id
StatusMadrasah : Negeri
TahunPenegerian : 1995
NomorSK : No. 515.A Tahun1995
NSM : 111163080013
NPSN : 60723009
NPWP : 00.369.020.3-735.000
TahunBerdiri : 1963
Status Akreditasi Madrasah :A
LuasTanah : 1.651m²
Luas Bangunan Keseluruhan : 549m²
Kepala Madrasah
Nama : H. Midhan, S.Ag.,MM
NIP : 197010161998031002
Pangkat/Gol.Ruang : Guru Pembina / IVa
TMT diMadrasahini : 01 Januari 2019
No. HP : 085248300747

d. MIN 13 HSU

Nama Satuan Kerja : MIN 13 Hulu Sungai Utara

Alamat Madrasah : JL. Melati RT. 04 NO. 001 Desa
HARUSAN TELAGA

Kecamatan : Amuntai Selatan

Kabupaten : Hulu Sungai Utara

Provinsi : Kalimantan Selatan

Kode Pos : 71452

e. MIN 23 HSU

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23 Hulu
Sungai Utara

SK Kelembagaan : SK Menteri Agama RI, No. 107
Tanggal 17 Maret 1994

NPSN6 : 0723013

NIS : 101615

NSS : 101151006015

Alamat : Jalan Muara Padang Darat, RT.IV
Desa Jumba

Tahun Berdiri : 1974

Tahun Operasional : 1981

Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah

Luas Tanah	: 915 M2
Luas Bangunan	: 600.56 M2
Akreditasi / Tahun	: B (91) 2019
Kode Pos	: 71452
Kecamatan	: Amuntai Selatan
Kabupaten	: Hulu Sungai Utara
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kepala Madrasah	: Dra. Hj. Mahani
NIP	: 196410081998022001
Pangkat /Gol.Ruang	: Guru Pembina / Iva
TMT di Madrasah ini	: 13 Maret 2014
No. HP	: 085349131679

B. Penyajian Data

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh penulis dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan kemudian data tersebut digambarkan secara deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian/riset yang penulis lakukan di 5(lima) Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Amuntai Selatan dari hasil

wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran FIKIH materi wudhu kelas I berjumlah satu orang. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 November sampai 20 November 2020.

Adapun guru yang mengajar mata pelajaran Fikih materi wudhu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kecamatan Amuntai Selatan bernama:

a. MIN 2 HSU

Beliau bernama Maziati, S.Pd.I dan pendidikan beliau adalah S1 STAI RAKHA Amuntai Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam).

b. MIN 7 HSU

Beliau bernama Mastika, S. Ag dan pendidikan beliau S1 STAI RAKHA Amuntai Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam).

c. MIN 12 HSU

Beliau bernama M. Baini Sadriansyah, S. Pd.I dan pendidikan beliau S1 STAI RAKHA Amuntai Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam).

d. MIN 13 HSU

Beliau bernama Suvina, S.Pd. I dan pendidikan beliau S1 STAI RAKHA Amuntai Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam).

e. MIN 23 HSU

Beliau bernama Normalianti, S.Pd.I dan pendidikan beliau S1 STAI RAKHA Amuntai Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam).

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan persepsi guru terhadap bahan ajar materi fikih wudhu kelas I dan kelebihan serta kekurangan bahan ajar materi fikih wudhu kelas I tersebut pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Amuntai Selatan.

1. Persepsi Guru Terhadap Bahan ajar materi fikih wudhu kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Amuntai Selatan

a. MIN 2 HSU

Di MIN 2 HSU pendidik materi fikih wudhu menggunakan bahan ajar K13 yaitu Buku Bina untuk Kelas 1 MI terbitan Erlangga dengan dibantu oleh bahan ajar terdahulu yang disiapkan oleh pendidik itu sendiri seperti buku pelajaran (buku paket) dan gambar berwudhu. Selain itu, pendidik juga menggunakan media berupa gambar dan video animasi berwudhu dikarenakan pembahasan pada buku lebih sedikit dan penjelasannya kurang. Biasanya dalam mengajar materi fikih wudhu para pendidik menggunakan metode demonstrasi. Bahan ajar materi fikih ini memiliki pembahasan dan penjelasan yang sedikit sehingga

pendidik berharap adanya perbaikan bahan ajar materi fikih wudhu baik dari segi materi yang di perjelas dan terperinci ataupun dari segi evaluasi.

b. MIN 7 HSU

Di MIN 7 HSU pendidik materi fiqih wudhu menggunakan bahan ajar K13 yaitu Buku Bina untuk Kelas 1 MI terbitan Erlangga dengan di bantu buku pelajaran dan media bergambar yang disiapkan oleh pendidik itu sendiri. Biasanya dalam mengajar materi fikih wudhu para pendidik menggunakan metode demonstrasi Menurut pendidik materi fikih wudhu di MIN 7 HSU bahan ajar materi fikih ini tidak memiliki kekurangan dikarenakan penjelasan sudah jelas dan mudah di sampaikan. Menurut beliau bahan ajar materi fikih wudhu sekarang ini lebih ditekankan pada keterampilan peserta didik. Pendidik tersebut berharap agar peserta didik lebih memahami dan keterampilan dalam berwudhu dikarenakan ketika peserta didik mempraktekkan wudhu peserta didik yang lainnya kadang sibuk sendirinya.

c. MIN 12 HSU

Di MIN 12 HSU pendidik materi fiqih wudhu menggunakan bahan ajar K13 yaitu Buku Bina untuk Kelas 1 MI terbitan Erlangga dengan dibantu kitab-kitab klasik dan modern

sebagai bahan pengayaan materi seperti fikih klasik seperti Fiqh Islam karangan H. Sulaiman Rasjid terbitan Sinar Baru Algensindo di Bandung tahun 2015 cetakan ke-70 dan buku fikih klasik Risalah Shalat Lengkap karangan Ust. Labib Mz terbitan Anugerah di Surabaya tahun 2016. Karena bahan ajar tambahan seperti buku-buku klasik ini isi materi sangat jelas dan sangat mudah dipahami baik dari peserta didik maupun pendidik dan sangat membantu terhadap proses pembelajaran, serta media gambar tentang tata cara berwudhu yang disiapkan oleh pendidik itu sendiri. Biasanya dalam mengajar materi fikih wudhu pendidik menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi Menurut beliau bahan ajar materi fikih wudhu terdahulu itu banyak tapi mudah dipahami, adapun bahan ajar sekarang sedikit penjelasan tapi agak sulit dipahami oleh beberapa peserta didik. Harapan beliau bahan ajar yang akan datang hendaknya materi lebih dilengkapi tapi penjelasan materi disederhanakan.

d. MIN 13 HSU

Di MIN 13 HSU pendidik materi fikih wudhu menggunakan bahan ajar K13 yaitu Buku Bina untuk Kelas 1 MI terbitan Erlangga dengan dibantu gambar orang berwudhu, tulisan lafal wudhu, audio dan pengeras suara yang disiapkan oleh pendidik itu sendiri. Beliau dalam menyampaikan bahan ajar materi fikih wudhu ini menggunakan metode information search, mind

mapping, card sort dan demonstrasi. Kesulitan beliau ini ketika pembelajaran pada masa pandemi covid 19 ini yang dilakukan secara daring, karena tidak semua peserta didik memiliki handphone yang menghambat proses pembelajaran. Dan juga menurut beliau bahan ajar materi fikih wudhu sekarang agak susah dipahami dibandingkan terdahulu yang materinya sangat mudah dipahami. Harapan kedepan beliau semoga dapat menggunakan bahan ajar yang berbasis teknologi.

e. MIN 23 HSU

Di MIN 23 HSU pendidik materi fikih wudhu menggunakan bahan ajar K13 yaitu Buku Bina untuk Kelas 1 MI terbitan Erlangga dengan di bantu gambar dan video berwudhu yang disiapkan oleh pendidik itu sendiri. Beliau dalam menyampaikan bahan ajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Menurut beliau bahan ajara terdahulu dengan sekarang itu saling melengkapi dan menyempurnakan, yang dahulu lebih lengkap sedangkan bahan ajar sekarang lebih terperinci. Kesulitan beliau terhadap penyampaian bahan ajar adalah daya serap peserta didik. Bahan ajar maetri fikih kelas satu menurut beliau mudah dimengerti dan dipahami. Beliau berharap adanya kerjasama anantara pendidik, peserta didik, dan orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kelebihan serta Kekurangan bahan ajar materi fiqih wudhu kelas I tersebut pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Amuntai Selatan.

a. MIN 2 HSU

Menurut pendidik materi fiqih K13 yaitu Buku Bina untuk Kelas 1 MI terbitan Erlangga di MIN 2 HSU buku yang mereka gunakan mempunyai kelebihan seperti dapat membuat peserta didik dapat mengetahui tentang hukum-hukum syara Islam. Namun, pembahasan dalam buku tersebut lebih sedikit dan penjelasannya pun masih kurang. Oleh karena itu, guru mempunyai kesulitan dalam menyampaikan bahan ajar yaitu sulit ketika melaksanakan praktek berwudhu. Dengan demikian, pendidik harus menjelaskan kembali dan mempraktekannya berulang kali agar peserta didik dalam memahami dan mempraktekannya dengan benar.

b. MIN 7 HSU

Menurut pendidik materi fiqih K13 yaitu Buku Bina untuk Kelas 1 MI terbitan Erlangga MIN 7 HSU buku yang mereka gunakan mempunyai kelebihan yaitu materinya lebih sedikit dan lebih mudah untuk disampaikan kepada peserta didik dan tidak ada kekurangan dalam buku tersebut yang dapat mempersulit pendidik dalam memberikan pelajaran tentang materi fikih. Namun,

terkadang pendidik mengalami kesulitan saat menyampaikan bahan ajar materi fikih pada peserta didik seperti saat beberapa peserta didik sedang mempraktekan wudhu, peserta didik yang lain terkadang tidak memperhatikan justru sibuk bermain dan bersenda gurau dengan peserta didik yang lainnya. Tetapi, untuk menghadapi kesulitan tersebut pendidik harus menyampaikan materi nya secara berulang-ulang bahkan dengan cara dan metode yang berbeda-beda agar peserta didik dapat memahami materi dan bisa mempraktekan dengan baik. Disamping itu, pendidik mengatakan bahwa bahan ajar materi fikih wudhu kelas I yang sekarang lebih menekankan pada keterampilan siswa nya.

c. MIN 12 HSU

Menurut pendidik materi fiqih K13 yaitu Buku Bina untuk Kelas 1 MI terbitan Erlangga MIN 12 HSU buku yang mereka gunakan mempunyai kelebihan yaitu mudah untuk dipahami dan mudah untuk dijelaskan oleh pendidik kepada peserta didik. Namun, isi materi dalam buku tersebut kurang lengkap. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan pemahaman-pemahaman sederhana dari materi-materi yang sulit untuk di pahami agar dapat dengan mudah di mengerti oleh peserta didik. Pendidik berpendapat jika bisa memilih bahan ajar beliau ingin mengawalnya dengan praktek kemudian menjelaskannya, pendidik juga ingin menambahkan bahan ajar seperti kitab-kitab klasik maupun modern

sebagai bahan pengayaan materi. Menurut pendidik bahan ajar terdahulu mempunyai perbedaan dengan yang sekarang. Pada bahan ajar terdahulu, materinya sederhana tapi mudah untuk dipahami sedangkan bahan ajar sekarang lebih lengkap tetapi agak sulit untuk dipahami oleh beberapa siswa.

d. MIN 13 HSU

Menurut pendidik materi fiqih wudhu menggunakan bahan ajar K13 yaitu Buku Bina untuk Kelas 1 MI terbitan Erlangga MIN 13 HSU buku yang mereka gunakan mempunyai kelebihan yaitu dalam tata cara berwudhunya dipenuhi oleh gambar-gambar sehingga peserta didik mudah meniru gerakan tata cara berwudhunya disana dan menurut beliau buku tersebut tidak mempunyai kekurangan. Namun, menurut pendidik pada masa pandemi seperti sekarang pendidik mengalami sedikit kesulitan dalam menyampaikan bahan ajar karena semuanya harus dilakukan secara daring. Oleh karena itu, pendidik meminta bantuan atau pendapat guru dalam bidang keagamaan atau pun guru lain untuk menangani kesulitan yang beliau hadapi tersebut. Jika diberi kebebasan untuk memilih bahan ajar, pendidik menginginkan bahan ajar yang ada teknologinya. Menurut pendidik, bahan ajar yang terdahulu mempunyai perbedaan dengan yang sekarang yaitu bahan ajar terdahulu lebih mudah dan materinya pun lengkap sedangkan yang sekarang bahan ajarnya agak susah untuk

dijelaskan kepeserta didik dikarenakan materinya sangat sedikit agak susah karena dimasa pandemi ini pembelajarannya melalui daring sedangkan tidak semua peserta didik mempunyai HP.

e. MIN 23 HSU

Menurut pendidik materi fiqih K13 yaitu Buku Bina untuk Kelas 1 MI terbitan Erlangga MIN 12 HSU buku yang mereka gunakan mempunyai kelebihan yaitu mudah dimengerti oleh peserta didik. Menurut pendidik buku yang beliau gunakan tidak mempunyai kekurangan namun pendidik berharap dapat memilih bahan ajar seperti buku fiqih untuk pegangan guru. Pendidik berpendapat bahwa buku fiqih kelas I terdahulu dengan yang sekarang saling melengkapi dan menyempurnakan karena buku yang terdahulu lebih simple dan yang sekarang lebih terperinci.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan. Analisis data mengacu pada urutan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Persepsi Guru Terhadap Bahan Ajar Materi Fiqih Wudhu Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Amuntai Selatan

Bedasarkan hasil dari observasi dan wawancara langsung kepada seluruh narasumber yaitu, pendidik mata pelajaran fikih wudhu kelas 1 di lima sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kecamatan Amuntai Selatan, MIN 2 HSU, MIN 7 HSU, MIN 12 HSU, MIN 13 HSU dan MIN 23 HSU. Untuk bahan ajar materi fikih wudhu kelas 1, para pendidik menggunakan bahan ajar materi fikih K13 yaitu Buku Bina untuk Kelas 1 MI terbitan Erlangga dan juga selalu menggunakan bahan ajar tambahan baik dari buku ataupun media seperti media gambar dan video berwudhu dikarenakan buku K13 yang dibagikan kementerian agama pembahasan dan penjelasan materinya lebih sedikit dari buku terdahulu yang biasa digunakan. Ada juga beberapa pendidik mengatakan bahwa buku tersebut sudah sempurna sehingga tidak perlu menambahkan media tambahan lagi.

Melihat dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bahan ajar materi fikih wudhu kelas I dapat dikatakan masih belum sempurna dikarenakan para pendidik masih banyak menggunakan bahan ajar tambahan. Hal ini mengakibatkan bahan ajar materi fikih K13 yaitu Buku Bina untuk Kelas 1 MI terbitan Erlangga yang ditentukan oleh kementerian agama banyak memiliki kekurangan baik dari segi materi maupun dari segi penjelasannya sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahan ajar materi fikih wudhu kelas I

Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Amuntai Selatan masih kurang lengkap untuk di sampaikan ke peserta didik yang masih duduk di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Disamping itu dari hasil wawancara kepada pendidik yang memegang mata pelajaran fikih materi wudhu di MIN 2 HSU, MIN 7 HSU, MIN 12 HSU, MIN 13 HSU, dan MIN 23 HSU dapat disimpulkan bahwa pendidik lebih nyaman dan mudah menggunakan bahan ajar terdahulu di bandingkan sekarang karena bahan ajar terdahulu materinya lebih lengkap sehingga mudah dipahami, sedangkan bahan ajar materi fikih wudhu kelas I sekarang materinya sangat sedikit sehingga susah untuk dipahami.

2. Kelebihan serta Kekurangan Bahan Ajar Materi Fiqih Wudhu Kelas I tersebut pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Amuntai Selatan.

a. Kelebihan bahan ajar materi fikih wudhu kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Amuntai Selatan

Bedasarkan hasil dari observasi dan wawancara langsung kepada seluruh narasumber yaitu, pendidik mata pelajaran fikih wudhu kelas 1 di lima sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kecamatan Amuntai Selatan, MIN 2 HSU, MIN 7 HSU, MIN 12 HSU, MIN 13 HSU dan MIN 23 HSU. Untuk bahan ajar materi fikih K13 yaitu Buku Bina untuk Kelas 1 MI terbitan Erlangga

menurut para pendidik bahan ajar yang di gunakan sekarang memiliki banyak kelebihan di bandingkan bahan ajar terdahulu. Salah satu kelebihanannya bahan ajar materi fikih wudhu sekarang banyak memiliki gambar-gambar berwarna tentang berwudhu, materinya pun dipersingkat atau diperbanyak gambar dari pada tulisan. Serta bahan ajar terdahulu itu telah disempurnakan sehingga bisa menjadi lebih baik seperti bahan ajar yang sekarang. Ditambah lagi bahan ajar tersebut dipegang pendidik yang memang sesuai dengan bidangnya. Semua pendidik yang diwawancarai memiliki latar belakang S1 Pendidikan Agama Islam yang membuat para pendidik mudah menyampaikan bahan ajar ke peserta didik.

b. Kekurangan bahan ajar materi fikih wudhu kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Amuntai Selatan

Bedasarkan hasil dari observasi dan wawancara langsung kepada seluruh narasumber yaitu, pendidik mata pelajaran fikih wudhu kelas 1 di lima sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kecamatan Amuntai Selatan, MIN 2 HSU, MIN 7 HSU, MIN 12 HSU, MIN 13 HSU dan MIN 23 HSU. Untuk bahan ajar materi fikih wudhu kelas I menurut para pendidik bahan ajar yang di gunakan sekarang sedikit memiliki kekurangan dari pada bahan ajar terdahulu. Salah satu kekurangannya lebih sulit dijelaskan dan lebih sulit dipahami baik pendidik ataupun peserta didik.

Dibandingkan dengan terdahulu, bahan ajar terdahulu walaupun lebih banyak materinya tetapi lebih mudah di pahami. Sedangkan, bahan ajar sekarang lebih sedikit tetapi lebih sulit untuk dipahami baik dari pendidik ataupun peserta didik dan juga membuat pendidik kesusahan ketika menyampaikan penjelasan ke peserta didik karena terlalu minim penjelasan pada bahan ajar sekarang.

Dan juga berdasarkan observasi dan wawancara kepada narasumber yang lainnya yaitu, Kepala Madrasah di lima sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Amuntai Selatan, MIN 2 HSU, MIN 7 HSU, MIN 12 HSU, MIN 13 HSU dan MIN 23 HSU. Menurut Kepala Madrasah bahan ajar materi fikih wudhu kelas I setiap tahun mengalami perbaikan, baik dari segi materi, gambar evaluasi dan lain lainnya. Kekurangan pada bahan ajar terdahulu dijadikan pelajaran atau bahan tolak ukur oleh pemerintah untuk menciptakan bahan ajar yang berkualitas. Mungkin kekurangannya hampir sepenuhnya para pendidik mengeluhkan bahwa terhambatnya proses pembelajaran yaitu peserta didik. Perubahan kurikulum yang di mana dahulu materi fikih wudhu ini berada di kelas II sekarang berada di kelas I. Kelas I yang dunianya masih dunia bermain pada peraturan pemerintah sekarang peserta didik kelas 1 oleh bahan ajar sekarang diwajibkan bisa mempraktikan wudhu dengan baik dan benar.

Mendengar dari hasil wawancara kepada Kepala Madrasah di lima sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Amuntai Selatan, MIN 2 HSU, MIN 7 HSU, MIN 12 HSU, MIN 13 HSU dan MIN 23 HSU. Justru ini tidak mudah dikarenakan untuk mendengarkan penjelasan saja para peserta didik itu sudah kemana mana, bermain, dan sibuk sendiri apalagi para peserta didik diperintahkan untuk mempraktikkan wudhu pasti makin kesulitan para pendidik untuk menyampaikan materinya. Jadi menurut peneliti perubahan bahan ajar yang disebabkan adanya revisi K13 ini kurang mengetahui kondisi di lapangan secara langsung, yang dimana bahan ajar materi nya sudah di sempurnakan tetapi peletakkan bahan ajar akan di sampaikan kepada siapa itu yang membuatnya kurang pas sehingga proses pembelajaran terhambat.